

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
Volume 2, Nomor 7, Juli 2024, Halaman 551-554  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
E-ISSN: 2986-6340  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12737854>

## Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap *Grit* Pada Siswa SMA X Kabupaten Bekasi yang Mengikuti Ekstrakurikuler

Harrifki Anugrah S<sup>1\*</sup>, Erik Saut H. Hutahaean<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Harsono RM No.67, Ragunan, Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia 12550

\*Email: [202010515146@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202010515146@mhs.ubharajaya.ac.id)

### Abstrak

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang mengelola kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dan mengembangkan kemampuan siswa. Selain pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler juga memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa dalam penerapan ilmu, mengasah keterampilan, dan membentuk kepribadian yang kuat. Namun, tidak semua siswa dapat mengatur waktu dengan baik antara kegiatan ekstrakurikuler dan tugas sekolah. Manajemen waktu yang baik penting untuk keberhasilan akademik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan 120 sampel. Uji yang digunakan adalah uji regresi linear. Analisis Penelitian menunjukkan bahwa *grit*, atau kegigihan, merupakan faktor penting dalam mencapai prestasi akademik. Motivasi berprestasi dan sikap mandiri juga berperan penting dalam keberhasilan siswa. Prestasi akademik memberikan keuntungan bagi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan tinggi dan masa depan yang sukses. Oleh karena itu, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler oleh lembaga pendidikan perlu diperhatikan agar dapat menunjang perkembangan siswa secara optimal.

**Kata kunci:** Motivasi berprestasi, *Grit* Akademik

### Abstract

*Schools are educational institutions that manage learning activities to achieve educational goals and develop students' abilities. In addition to classroom learning, extracurricular activities also play an important role in developing students' potential and talents. Extracurricular activities help students in applying knowledge, honing skills, and forming a strong personality. However, not all students can manage their time well between extracurricular activities and schoolwork. Good time management is important for academic success. The research method used in this study is a quantitative method with 120 samples. The test used is linear regression test. Research analysis shows that grit, or persistence, is an important factor in achieving academic achievement. Achievement motivation and independent attitude also play an important role in student success. Academic achievement provides advantages for students in achieving higher education goals and a successful future. Therefore, the management of extracurricular activities by educational institutions needs to be considered in order to support students' optimal development.*

**Keywords:** Achievement Motivation, Academic Grit

---

### Article Info

Received date: 2 Juli 2024

Revised date: 8 Juli 2024

Accepted date: 13 Juli 2024

### PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mengelola kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan diakui dengan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Dan juga dapat melihat hasil pembelajaran untuk mengeksplorasi kemampuan siswa (Rais & Syafruddin 2020). Sekolah merupakan lingkungan tempat dilaksanakannya serangkaian kegiatan terencana sebagai bagian dari proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran terbimbing membantu anak memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang mengarah pada perkembangan (Muyasaroh, 2019).

Ada pula Kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya dilakukan di luar kelas dan di luar waktu kelas (kurikulum) dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan potensi siswa atau siswi peserta didik, baik dalam rangka penerapan ilmu yang diperoleh maupun dalam bidang tertentu. Adalah suatu kegiatan yang berlangsung. Melalui kegiatan wajib dan pilihan, Sekolah sebagai tempat membimbing siswa untuk mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya (Inriyani et al., 2020). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam sekolah yang bertujuan untuk menunjang perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya, serta dirancang khusus oleh pendidik atau tenaga yang mempunyai kualifikasi kegiatan, staf dan sekolah terakreditasi (Saputri & Syaputra, 2021).

Sebagaimana yang dikatakan Jannah & Muis (2014) tidak semua siswa dapat mengatur waktunya dengan baik. Hal ini terutama berlaku bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi di sekolah. Siswa seringkali malas dalam menyelesaikan tugas sekolah dan cenderung menundanya. Menurut (Rasyidi et al., 2020) memanfaatkan waktu secara produktif memungkinkan siswa mengatur waktunya dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhannya. Tentu saja ada kendala dalam belajar, namun tidak semua siswa mampu menyelesaikan studinya dengan baik, dan ada pula siswa yang akhirnya menunda-nunda mengerjakan tugas.

Siswa dapat dinilai mempunyai manajemen pembelajaran yang baik apabila mampu memanfaatkan waktu belajarnya dengan baik dan menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien. Bila siswa terlambat menyelesaikan tugas sekolahnya, nilai mereka akan menurun (Margareta & Wahyudin, 2019). Menurut Gustia & Aviani (2019) meskipun bakat itu penting, tapi tanpa kegigihan, bakat tidak akan terlihat. Hanya kerja keras yang dapat mengubah bakat menjadi keterampilan yang membawa kesuksesan.

Siswa dengan tingkat grit yang tinggi menunjukkan kegigihan yang lebih besar dalam mencapai tujuannya ketika dihadapkan pada tantangan, tekanan, kesulitan, bahkan kegagalan dalam belajar di sekolah dibandingkan dengan siswa lain yang memiliki tingkat grit rendah. Grit yang rendah membuat siswa tidak bekerja keras, tidak memiliki standar yang tinggi terhadap hasil belajar, tidak dapat fokus pada pemenuhan tanggung jawab sebagai pelajar, serta tidak menunjukkan usaha jika dihadapkan kepada hambatan, kesukaran, dan kegagalan ketika proses belajar di sekolah (Eskreis-Winkler et al (2014). Individu harus mempunyai dua aspek yaitu pertama hasrat (passion), dimana individu memiliki sikap konsisten dalam usaha yang dilakukan untuk melakukan minatnya agar dapat mencapai tujuan. Kedua kegigihan (perseverance), dimana individu berusaha bekerja untuk mencapai tujuan mereka dan mempertahankan usaha yang dilakukannya (Shukla, 2017)

Duckworth & Quinn, (2009) juga berpendapat bahwa orang-orang dengan Grit yang tinggi cenderung lebih sukses dibandingkan rekan mereka, terlepas dari kesejahteraan keluarga dan taraf inteligensinya. Penelitian menurut (Zimmerman & Brogan, 2015) menyatakan bahwa grit memprediksi keberhasilan dalam berbagai konteks kehidupan dan ditemukan korelasi yang positif dengan prestasi akademik.

Prestrasi akademik adalah ukuran atau indikator yang memperlihatkan keberhasilan atau pencapaian hasil belajar seseorang. prestasi akademik juga digunakan untuk melihat ketepatan waktu siswa dalam menyelesaikan masa pendidikannya (Mardelina & Muhson, 2017). Keinginan seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya, menunjukkan bahwa kebutuhan akan prestasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Contohnya, prestasi akademik dapat memberikan keuntungan kepada siswa, seperti diterima di perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Widiyati, 2020).

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan studi regresi. Disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau stempel tertentu, pengumpulan data berupa statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Soegiyono, 2011). Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian kali ini yaitu uji regresi linear yang bertujuan mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau dalam penelitian ini dapat dikatakan apakah motivasi berprestasi berpengaruh terhadap grit akademik.

Sampel penelitian merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik sesuai dengan penelitian tersebut. Penelitian ini akan menggunakan teknik *non probability* sampling yang dimana tidak seluruh populasi penelitian dapat dijadikan sampel penelitian (Sugiyono., 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa sekolah yang tergabung dalam ekstrakurikuler di sekolah X di Kabupaten Bekasi. Sampel tersebut dihasilkan berdasarkan GPower 3.1 dengan jumlah 120 individu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak signifikan terhadap motivasi berprestasi dan grit akademik. Dalam penelitian ini, siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan tingkat motivasi berprestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat. Motivasi berprestasi, yang didefinisikan sebagai dorongan internal untuk mencapai prestasi dan keunggulan, sangat penting dalam lingkungan pendidikan. Siswa yang termotivasi cenderung menetapkan tujuan yang lebih tinggi, berusaha lebih keras, dan memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap tugas-tugas akademik mereka. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman dan tantangan yang memperkuat sifat-sifat ini, memungkinkan siswa untuk mengembangkan disiplin diri dan keterampilan manajemen waktu yang lebih baik (Wang, 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler secara signifikan meningkatkan grit akademik selain meningkatkan keinginan untuk berprestasi. Faktor penting dalam kesuksesan akademik adalah grit, yang terdiri dari ketekunan dan semangat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Siswa yang memiliki grit cenderung lebih gigih ketika menghadapi kesulitan dan tidak mudah menyerah. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, atau klub akademik, membantu siswa mengembangkan sifat-sifat ini melalui pengalaman nyata dan pembelajaran kontekstual. Misalnya, atlet yang berlatih keras dan berkompetisi secara teratur belajar menghargai usaha dan ketekunan yang diperlukan untuk menang (Schmidt et al., 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler juga memberi siswa kesempatan untuk mengaplikasikan dan memperkuat keinginan mereka untuk belajar dan semangat akademik mereka. Siswa belajar untuk mengelola waktu mereka dengan baik, bekerja dalam tim, dan mencapai tujuan bersama dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang beragam. Pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang penting, seperti komunikasi, empati, dan kepemimpinan, dapat dicapai melalui kegiatan ini. Siswa tidak hanya memperbaiki kehidupan akademik mereka karena pengalaman ini, tetapi mereka juga dididik untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik di tempat kerja maupun di institusi pendidikan tinggi (Knifsend, 2018).

## KESIMPULAN

Hasil dalam penelitian ini dimulai dari di dapatkannya sebanyak 120 responden yang terlibat dalam penelitian ini, yang mana responden ini sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan yaitu siswa aktif SMA X lalu tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah, Kemudian penjelasan terkait hubungan kedua variabel yaitu regi diri dan konformitas dilakukan berdasarkan hasil yang telah didapatkan.

Penelitian ini berhasil mendapatkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan *grit* akademik pada siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler. Dalam hal ini diperoleh bahwa hubungan yang terjadi di antara kedua variabel merupakan hubungan yang positif. Menurut Periantalo (2016) hubungan yang positif terjadi apabila semakin tinggi salah satu variabel maka semakin tinggi suatu nilai variabel yang lainnya, serta apabila semakin rendah nilai suatu variabel maka semakin rendah nilai variabel yang lain. Korelasi yang positif menggambarkan hubungan antar variabel memiliki satu arah. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi *grit* akademik pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler, begitupun sebaliknya semakin tinggi *grit* akademik maka semakin tinggi juga motivasi berprestasi pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Chrisantiana dan Sembiring, (2017) menjelaskan bahwa hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan *grit* akademik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Chrisantiana, T. G., & Sembiring, T. (2017). Pengaruh Growth dan Fixed Mindset terhadap Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 133. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i2.422>
- Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development and validation of the short Grit Scale (Grit-S). *Journal of Personality Assessment*, 91(2), 166–174. <https://doi.org/10.1080/00223890802634290>
- Eskreis-Winkler, L., Shulman, E. P., Beal, S. A., & Duckworth, A. L. (2014). The grit effect: Predicting retention in the military, the workplace, school and marriage. *Frontiers in Psychology*, 5(FEB), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.00036>
- Gustia, M., & Aviani, Y. I. (2019). Kontribusi harapan pekerjaan terhadap kegigihan pada polisi di satbrimob sumatera barat. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 1–10. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/7093/3373>
- Inriyani, Y., Wahjoedi, & Sudarmiatin. (2020). Peran kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 1–7. <https://core.ac.uk/download/pdf/267023922.pdf>
- Jannah, M., & Muis, T. (2014). Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 4(3), 1–8.
- Knifsend, C. A. (2018). *Extracurricular Involvement, Friendship Diversity, and Adolescent Adjustment. Journal of Youth and Adolescence*, 47(2), 294–309. 4(1), 1–23.
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239>
- Margareta, R. S., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar, Perfeksionisme Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Regulasi Diri Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 18–23. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/29762>
- Muyasaroh, S. (2019). Pengelolaan Kelas dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i1.58>
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Rais, M. F., & Syafruddin. (2020). Analisis Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Adabiah Padang. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 3(6), 7–14.
- Rasyidi, A. T., Asdar, A., & Sappaile, B. I. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler, Manajemen Waktu, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.35580/imed15326>
- Saputri, L., & Syaputra, D. S. (2021). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sma Negeri 1 Brandan Barat. *Jurnal Serunai Matematika*, 12(2), 69–75. <https://doi.org/10.37755/jsm.v12i2.308>
- Schmidt, F. T. C., Fleckenstein, J., Retelsdorf, J., Eskreis-Winkler, L., & Möller, J. (2019). Measuring grit: A German validation and a domain-specific approach to grit. *European Journal of Psychological Assessment*, 35(3), 436–447. <https://doi.org/10.1027/1015-5759/a000407>
- Shukla, S. (2017). Grit: The Power of Passion and Perseverance. *Harvard Educational Review*, 87(4), 588–592. <https://doi.org/10.17763/1943-5045-87.4.588>
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wang, M. (2020). *Version of Record*: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0959475216300081>. 0–40.
- Widiyati, T. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Rupa Materi Seni Rupa Murni Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Learning By Doing Pada Siswa Kelas IX.8 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(1), 142–155. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i1.1035>
- Zimmerman, E., & Brogan, L. (2015). Grit and Legal Education. *Pace Law Review*, 36(1), 112. <https://doi.org/10.58948/2331-3528.1913>